

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2020.**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

USWATUN JAYANAH

NIM : 2017.12.0016

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

STIE YAPAN

SURABAYA

2021

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2020.**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

USWATUN JAYANAH

NIM : 2017.12.0016

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

STIE YAPAN

SURABAYA

2021

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2020.**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Ak) Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

USWATUN JAYANAH

NIM : 2017.12.0016

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

STIE YAPAN

SURABAYA

2021

Judul : Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap
Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor
Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2017 – 2020.

Nama Mahasiswa : USWATUN JAYANAH

Nomor Induk Mahasiswa : 2017.12.0016

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Aloisius Hama, SE, MM

NIDN. 0717088001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Herlambang Pudjo Santosa, SE, MA

Mengetahui,

Pembantu Ketua I



Dr. Fariz, SE, MM, ICPM

NIDN. 0706078202

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2020.**

Oleh

USWATUN JAYANAH

NIM :2017.12.0016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus Pada Ujian
Skripsi Program Studi Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN Surabaya

Pada Tanggal : 14 Agustus 2021

Ketua : Aloisius Hama, S.E., M.M

Anggota : Drs. H. Achmad Maqsudi, M.Si, Ak, CA

Anggota : Arief Nurdiannova Qurrochman, S.E., M.M

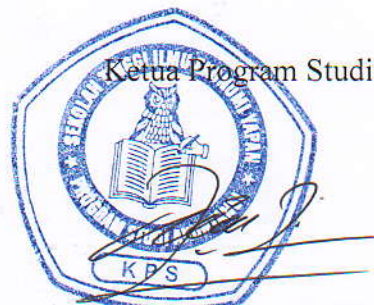


Mengetahui,



Gogi Kurniawan, SE, M.M

NIDN. 07220581202



Aloisius Hama, SE, MM

NIDN. 0717088001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **USWATUN JAYANAH**
NIM : **2017.12.0016**
Perguruan Tinggi : **STIE "YAPAN" SURABAYA**
Program Studi : **Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YAPAN"**
Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil hasil pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya merupakan hasil tulisan jiplakan atau hasil pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



USWATUN JAYANAH

CURRICULUM VITAE



Uswatun Jayanah (Penulis Skripsi) lahir di sebuah desa bernama Jatisari Kabupaten Madiun, pada tanggal 7 Desember 1996, putri ketiga dari pasangan keluarga Bapak Kunardi dengan Ibu Mutingatin, dari tiga bersaudara.

Riwayat Pendidikan :

2003 – 2009	SDN JATISARI 02, MADIUN
2009 – 2012	SMPN 1 GEGER, MADIUN
2012 – 2015	SMAN 1 DAGANGAN, MADIUN

Riwayat Pekerjaan :

2016 – 2017	Guru daycare TPA Khairunnas
2017 – 2019	Staff administrasi TK Khairunnas
2019 – 2020	Walikelas TK Khairunnas
2020 – sekarang	Staff administrasi TK Khairunnas
2017 – sekarang	Guru Hafidz Junior Nurul Hayat

Riwayat Organisasi :

2009 – 2011	PMR SMPN 1 GEGER
2013 – 2014	PALA PERSADA SMAN 1 DAGANGAN
2013 – 2015	SAKA BHAYANGKARA POLSEK KEBONSARI

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya haturkan kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2020.” dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang syafaat beliau kita nantikan di hari akhir nanti. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, karenanya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Kedua orangtua, yang telah memberikan dukungan dan doanya yang tulus, demikian juga saudara-saudaraku yaang telah menjadi sumber inspirasi bagi penulis.
2. Bapak Gogi Kurniawan, SE, MM Selaku Ketua STIE YAPAN Surabaya.
3. Bapak Fariz, SE, MM Selaku Wakil Ketua I.
4. Bapak Aloisius Hama, SE, MM, Selaku Ketua Prodi Akuntansi.
5. Bapak Herlambang Pudjo Santosa, S.E., M.A, Selaku dosen pembimbing.
6. Bapak Iwan Purnomo Adi, S.S., M.M yang telah membantu banyak dalam penulisan skripsi ini dan dosen-dosen pengajar lainnya beserta Civitas Akademika STIE YAPAN Surabaya.
7. Teman - teman kuliah atas segala kebersamaannya yang selalu memberikan semangat kepadaku untuk dapat menyelesaikan kuliah.

8. Semua pihak yang telah mendukung keberhasilanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan karya-karya selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini senantiasa berguna dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.. Aamiin Yaa Rabbaal 'Aalamiin.

Surabaya, 13 Agustus 2021

Penulis



Uswatun Jayanah

ABSTRAK

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2020.

Oleh : Uswatun Jayanah

NIM : 2017.12.0016

Semakin banyak munculnya perusahaan baru membuat perkembangan dunia usaha bersaing secara ketat. Hal ini mengharuskan suatu perusahaan untuk terus meningkatkan keuntungan agar tidak kehilangan investor sebagai sumber modal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 48 sampel yang diambil dari 12 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dan menggunakan bantuan program *software* aplikasi SPSS versi 26. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai probabilitas 0,945, sedangkan *return on asset* dengan nilai probabilitas 0,573 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai probabilitas sebesar 0,181. Hasil hipotesis simultan (uji F) *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai probabilitas 0,320 dan hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,076 yang berarti bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 7,6%.

Kata Kunci : *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, parsial, simultan.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Prasyarat Gelar.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Penetapan Panitia Penguji.....	iv
Halaman Riwayat Hidup.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI... ..	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pertumbuhan Laba	9
2.1.2 Laporan Keuangan	10
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan.....	14
2.1.4 Net Profit Margin	20
2.1.5 Return on Asset (ROA)	21
2.1.6 Return on Equity (ROE)	23
2.1.7 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba	24
2.1.8 Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Pertumbuhan Laba	25

2.1.9	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Pertumbuhan Laba	25
2.2	Penelitian Terdahulu	26
2.3	Kerangka Konseptual.....	28
2.4	Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.3	Definisi Operasional Variabel dan Identifikasi Variabel Penelitian	35
3.4	Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5	Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.2	Data Penelitian	51
1.	Data Penelitian tentang <i>Net Profit Margin</i>	51
2.	Data Penelitian tentang <i>Return on Asset</i>	57
3.	Data Penelitian tentang <i>Return on Equity</i>	62
4.	Data Penelitian tentang Pertumbuhan Laba	67
4.2	Analisis Hasil Penelitian	72
1.	Uji Asumsi Klasik.....	72
2.	Analisis Regresi Linier Berganda	76
4.3	Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		84
5.1	Kesimpulan.....	84
4.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		87

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdahulu.....	26
3.1 Daftar Perusahaan Sektor Konsumsi.....	34
3.2 Variabel Penelitian	35
3.3 Uji Autokorelasi.....	40
4.1 Analisis Net Profit Margin	52
4.2 Analisis Return on Asset	57
4.3 Analisis Return on Equity	62
4.4 Analisis Pertumbuhan Laba.....	67
4.5 Hasil Uji Normalitas	73
4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	74
4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	75
4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas	75
4.9 Persamaan Regresi	76
4.10 Hasil Koefisien Determinasi.....	77
4.11 Hasil Uji t (Parsial).....	78
4.12 Hasil Uji F (Simultan)	79

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual.....	29
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Penelitian <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	90
2. Data Penelitian <i>Return on Asset</i> (ROA)	92
3. Data Penelitian <i>Return on Equity</i> (ROE).	94
4. Data Penelitian <i>Pertumbuhan Laba</i>	96
5. Output SPSS 48 sampel.....	98
6. Laporan Keuangan beberapa Perusahaan	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang sangat pesat di dunia usaha mengharuskan perusahaan untuk bersaing secara ketat. Dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang jumlahnya tidak sedikit, membuat dinamika usaha selalu berubah-ubah. Hal ini tentu menuntut perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan menyusun strategi yang sesuai untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Strategi yang bisa dilakukan perusahaan diantaranya melakukan efisiensi biaya, peningkatan produktivitas dan kualitas serta meningkatkan kepuasan terhadap konsumen. Keberhasilan perusahaan biasanya dilihat dari peningkatan laba dan manajemen keuangan yang baik.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang pasti memiliki visi, misi serta tujuan yang sudah dirancang di awal pendirian. Seorang pemilik perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar – besarnya. Dari sumber daya yang ada, perusahaan mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang mentah menjadi barang jadi kemudian ditawarkan kepada konsumen dengan harga jual yang lebih tinggi dari harga bahan itu sendiri. Hasil keuntungan penjualan tersebut merupakan laba perusahaan yang bisa berubah sewaktu – waktu mengikuti harga bahan baku dan harga yang berlaku di pasaran saat itu.

Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan persentase laba ini, bisa diketahui apakah perusahaan untung dan semakin meningkat atau bahkan perusahaan mengalami *liquid* (kerugian). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan (Taruh 2012).

Salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan laba perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio memang bukanlah satu-satunya metode untuk mengetahui pertumbuhan laba, namun analisis rasio cukup sering digunakan sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan. Analisis rasio ini sangat diperlukan oleh para investor untuk menentukan pengambilan keputusan berinvestasi di suatu perusahaan. Sebelum menganalisis dengan menggunakan rasio, diperlukan suatu laporan keuangan yang jujur dan akurat. Sebuah perusahaan yang baik juga bisa dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban dari pengelola manajemen terhadap sumber daya kepada pemilik modal dalam perusahaan. Rasio keuangan dapat melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba setelah dihitung berdasarkan informasi yang ada pada laporan keuangan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan sehingga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2013). Dengan demikian rasio – rasio keuangan sebagai salah satu informasi yang dapat

digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan atau laba di masa mendatang. Perubahan indikator kinerja keuangan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang, penyesihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Perubahan laba adalah perubahan perolehan laba dari tahun ke tahun. Perubahan laba ini bisa berupa bertambahnya laba yang menandakan sebuah keuntungan, atau penurunan laba yang mengindikasikan kerugian di perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan meningkatkan besarnya nominal pembagian deviden kepada para penanam modal. Hal ini bisa untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Seorang investor pasti bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari perusahaan dimana ia menanamkan modalnya. Perusahaan yang menginginkan profit yang tinggi harus memiliki manajemen yang baik. Dengan pengelolaan manajemen yang tepat, perusahaan akan dapat memenuhi target profit nya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nino Sri Purnama Yanti (2017) menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *net profit margin* negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return on asset* positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Ima Andriyani (2015) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba,

sedangkan *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rike Jolanda Panjaitan (2018) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa secara parsial CR, DER dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Regina Christy Puspaningrum, Y.Djoko Suseno dan Untung Sri Widodo (2018) menunjukkan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.

Surya Perdana dan Eni Hartanti (2017) mengatakan bahwa laba merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* dan *return on equity* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Anggi Safitri dan Mukarram (2018), penelitian mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba. Dari penelitian ini masih ada variabel yang belum digunakan sebagai variabel bebas untuk meneliti tentang pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2020.”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini, penulis mencoba membahas rasio profitabilitas yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020.

1. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2020?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020?
4. Apakah variabel *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, penulis menentukan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *net profit margin, return on asset dan return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini, bisa memberikan masukan kepada perusahaan untuk pengambilan keputusan sebagai upaya untuk meningkatkan laba perusahaan.

2. Bagi STIE Yapan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menambah bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang serta diharapkan juga bisa menambah koleksi perpustakaan STIE YAPAN Surabaya.

3. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi acuan bagi para investor ketika akan menginvestasikan hartanya di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4. Bagi penulis

Dapat menerakan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan serta dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai analisis-analisis rasio keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi gambaran mengenai teori-teori yang mendukung terhadap penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

Menurut Taruh (2011), Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang yang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Pertumbuhan laba bermanfaat bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Dalam dunia investasi, laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, begitupun sebaliknya. Apabila laba perusahaan rendah akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut mengalami penurunan. Pertumbuhan laba bukanlah satu-satunya cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, tetapi ini merupakan salah satu alternatif yang sangat akurat untuk melihat kinerja perusahaan.

Chairi dan Ghozali (2003) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.

- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun baru} - \text{Laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}}$$

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Suteja (2008), Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Dengan laporan keuangan, perusahaan memiliki alat komunikasi utama perusahaan. Laporan keuangan merupakan pencatatan pemasukan dan pengeluaran perusahaan serta bisa digunakan untuk mengetahui laba ruginya perusahaan. Keuangan merupakan unsur terpenting di dalam bisnis, karena ini yang menjadi penentu usaha akan berkembang atau sebaliknya. Atas dasar itu, untuk membangun bisnis dari awal dibutuhkan akuntan atau seseorang yang mengelola keuangan bisnis yang terampil dan berpengalaman. Sayangnya tidak semua orang mengetahui pengertian dan

pentingnya laporan keuangan. Bahkan seorang karyawan di bagian *finance* pun sulit mendefinisikan fungsi laporan keuangan bagi perusahaan. Akibatnya pembuatan laporan ini sering ala kadarnya saja dan tidak sesuai standar yang berlaku. Hal ini tentu akan mempengaruhi keakuratan informasi mengenai keuangan perusahaan.

Fungsi Laporan Keuangan

1. Sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan

Dari laporan keuangan, akan diketahui apakah perusahaan mengalami untung atau rugi. Selain itu, dari informasi kas, asset, piutang dan modal dapat diketahui apakah perusahaan dalam kondisi baik dan sehat atau malah sebaliknya dalam kondisi buruk. Hal ini sangat penting diperhatikan agar kelangsungan perusahaan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

2. Untuk menyusun perencanaan kegiatan perusahaan

Dari informasi laporan keuangan, suatu perusahaan dapat menyusun kegiatan selama satu periode dengan lebih baik. Dari segi pendanaan, tentu akan dipilih cara yang paling efektif dan efisien agar tidak merugikan perusahaan.

3. Untuk mengendalikan perusahaan

Dengan informasi laporan keuangan yang ada, dapat digunakan sebagai acuan untuk mempertimbangkan langkah di masa mendatang. Seperti misalnya, apabila perusahaan memiliki piutang yang cukup

besar pada pihak lain, maka untuk masa yang akan datang, perusahaan akan mengurangi penjualan secara kredit ke pihak lain.

4. Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Dari informasi laporan keuangan, perusahaan dapat menentukan kegiatan yang akan dilakukan di periode yang akan datang. Hal ini akan mempermudah perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan tujuan perusahaan kedepannya.

5. Laporan pertanggungjawaban pada pihak eksternal

Banyak pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan, diantaranya :

a. Pihak investor

Sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, tentu seorang investor memerlukan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya. Karena jika perusahaan yang ditanami modal tersebut dalam kondisi keuangan yang tidak sehat, maka akan merugikan pihak investor.

b. Perbankan

Sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan, pihak bank pasti meminta laporan keuangan perusahaan. Jika keuangan perusahaan baik dan assetnya jelas, maka bank akan memberikan kepercayaan untuk meminjamkan uangnya kepada perusahaan.

c. Lembaga perpajakan

Untuk menentukan seberapa besar pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, bisa dilihat dari laporan keuangannya. Semakin besar laba bersih perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisi pendapatan dan pengeluaran serta dapat menunjukkan perusahaan mendapatkan laba atau mengalami kerugian. Laporan laba rugi ini biasanya dikerjakan di akhir periode tertentu, bisa di akhir bulan atau akhir tahun.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang mencatat pemasukan dan pengeluaran selama satu periode. Laporan ini juga biasa disebut dengan laporan *cashflow*. Laporan ini sangat berguna untuk mengevaluasi struktur keuangan dan aktiva bersih perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisikan perubahan modal suatu perusahaan. Laporan ini dibuat dengan tujuan mengetahui peningkatan atau penurunan aktiva bersih (kekayaan) yang dimiliki perusahaan.

4. Laporan Neraca

Laporan neraca menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Laporan ini juga memberikan informasi mengenai alokasi penggunaan dana serta penjelasan sumber pendanaan yang digunakan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan terkait kejelasan informasi yang mendukung laporan keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan bukan merupakan hal yang wajib, namun seringkali penting dan dibutuhkan untuk mengungkap masalah mendasar untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Juliana dan Sulardi (2003), analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Analisis rasio keuangan dinilai sangat penting untuk sebuah perusahaan, karena analisis ini bisa dikatakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Seorang pimpinan bisa mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio-rasio atas laporan keuangan. Dari analisis ini juga, akan bisa diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan laba.

Berikut pengelompokan rasio keuangan pada umumnya :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan apakah perusahaan mampu membayar kewajiban/utang jangka pendek pada saat ada penagihan. Sebuah perusahaan dikatakan bagus apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu, sedangkan perusahaan dikatakan *likuid* apabila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam satu tahun) yang dimilikinya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio rendah akan menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Semakin besar rasio, semakin baik posisi keuangan perusahaan.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas merupakan rasio yang mengukur tersedianya uang kas untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan.

d. *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada.

Jenis rasio aktivitas ini ada 6, yaitu :

- a. Rasio perputaran aktiva
- b. Rasio perputaran modal kerja
- c. Rasio perputaran aktiva tetap
- d. Rasio perputaran persediaan
- e. Rata-rata umur piutang
- f. Perputaran piutang

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan apakah perusahaan mampu membayar kewajiban/utang jangka panjangnya.

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas, diantaranya :

a. *Debt ratio*

Mengevaluasi besaran perusahaan sebesar jumlah utang untuk dapat membiayai aset.

b. *Debt-to-equity ratio*

Rasio utang terhadap ekuitas.

c. *Times interest-earned ratio*

Rasio yang mengevaluasi apakah perusahaan bisa melunasi beban bunga perusahaan di masa mendatang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualan, aset dan ekuitas.

Jenis-jenis rasio profitabilitas :

a. *Gross Profit Margin*

Rasio yang menghitung persentase laba kotor dari hasil penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba bersih setelah pajak dari hasil penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Assets (ROA)*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

e. *Return on Sales (ROS)*

Rasio yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya produksi sebelum dikurangi pajak.

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

f. *Return on Capital Employed (ROCE)*

Rasio yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan berdasarkan modal yang dipakai dan pada umumnya berbentuk dalam persentase.

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak \& bunga}}{\text{Modal kerja}}$$

g. *Return on Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio yang bisa diketahui dari laba bersih terhadap aktiva setelah dikurangi pajak.

h. *Earning per Share (EPS)*

Rasio yang mengukur tingkat kemampuan persaham untuk menghasilkan laba.

EPS = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$

i. *Rasio Pasar*

Rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan dan arus kas, laba serta nilai buku per saham.

Manfaat rasio pasar diantaranya :

- a. Nilai pasar digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam hal memberikan imbalan investasi untuk investor dengan cara pembagian dividen.
- b. Bagi pihak investor, rasio pasar digunakan sebagai rasio penilaian serta evaluasi dalam melakukan investasi. Rasio nilai pasar terbukti dapat menunjukkan kinerja sekuritas pasar modal.

- c. Pihak investor juga bisa mengetahui *debt to equity ratio* sebelum memutuskan untuk investasi. Besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi leverage dari perusahaan tersebut.
- d. Rasio nilai pasar digunakan sebagai dasar penilaian untuk melakukan investasi baik jangka pendek maupun panjang. Dalam jangka panjang, investor akan mengharapkan pembagian dividen.

2.1.4 Net Profit Margin

Menurut Brigham dan Houston (2013) "*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut Hanafi dan Halim (2012) "*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu".

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur besaran keuntungan perusahaan dengan total pendapatan dari penjualan yang diperolehnya. Ini mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi. Jika sebuah perusahaan memiliki *margin* laba bersih 10%, misalnya, itu berarti ia menyimpan 3.000 untuk setiap 30.000 pendapatan penjualan. Rasio ini digunakan untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti lebih efisien. Efisiensi itu membuat perusahaan lebih mungkin bertahan ketika lini produk tidak memenuhi harapan, atau

ketika periode kontraksi ekonomi menghantam perekonomian yang lebih luas.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

2.1.5 Return on Asset (ROA)

Pengertian ROA menurut para ahli

a. Eduardus Tandelilin

Eduardus Tandelilin mengatakan bahwa pengertian ROA adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan berbagai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba.

b. Kasmir

Kasmir berpendapat bahwa pengertian ROA adalah suatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan.

c. Fahmi

Fahmi mengatakan bahwa pengertian ROA adalah alat yang digunakan untuk melihat sejauh apa investasi yang sudah diberikan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan nilai investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan ataupun ditempatkan.

d. Horne dan Wachowicz

Keduanya menjelaskan bahwa pengertian ROA adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan dalam hal penghasilan laba melalui aktiva yang sudah tersedia.

e. Bambang Riyanto

Bambang Riyanto berpendapat bahwa pengertian ROA adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam nilai aktiva secara keseluruhan untuk bisa menghasilkan keuntungan neto sesudah pajak

f. Sawir

Sawir mengatakan bahwa pengertian ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Semakin besar nilai ROA pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu diraih oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan asetnya.

Perhitungan ROA

Bigham dan Houston (2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa pengembalian atas total aktiva akan dihitung dengan metode perbandingan laba bersih yang tersedia untuk pemilik saham dengan total aktiva dengan rumus $ROA = \text{laba sebelum pajak penghasilan} / \text{total aset}$, atau bisa juga dengan rumus $ROA = \text{laba kotor sebelum pajak} / \text{total aktiva} \times 100\%$.

Semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar.

Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan.

Fungsi ROA

- a. Dengan membandingkan efisiensi penggunaan modal, perusahaan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaannya.
- b. Analisa ROA bisa digunakan untuk melihat profitabilitas setiap produk yang diproduksi oleh perusahaan.
- c. Analisa ROA bisa digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan perencanaan perusahaan.

Return on Asset (ROA) dirumuskan sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.1.6 Return on Equity (ROE)

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini berguna untuk pemegang saham karena dapat menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki (Sukamulja, 2019). Tingkat pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio

ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. *Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. *Return on Equity* sangat dibutuhkan oleh para investor sebelum menyetorkan dananya untuk membeli saham di suatu perusahaan.

Semakin tinggi tingkat pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

2.1.7 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil penelitian Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) dan Nurul Apriliyani (2019), menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Semakin tinggi angka *Net Profit Margin*, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya secara efektif untuk menghasilkan laba perusahaan.

2.1.8 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian Ghazali Syamni dan Martunis (2003) dan Nurul Apriliyani (2019), menyebutkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualan sehingga laba perusahaan bisa mengalami peningkatan.

2.1.9 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil penelitian Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) dan Nurul Apriliyani (2019), menyebutkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal perusahaan secara efektif dan efisien. Semakin tinggi nilai ROE, berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dan ini bisa menarik calon investor untuk membeli saham dan menanamkan modal di perusahaannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini adalah

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ghazali Syamni dan Martunis (2013)	Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda, uji F dan uji t	<ul style="list-style-type: none"> - OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
2	Surya Perdana dan Eni Hartanti (2017)	Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan di Indonesia	Uji F dan uji t	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil uji F menunjukkan hasil OPM, ROE dan ROA memiliki pengaruh secara simultan terhadap Perubahan Laba - Berdasarkan hasil uji t, OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
3	Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018)	Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda dan uji t	<ul style="list-style-type: none"> - ROA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Jika ROA menurun, akan meningkatkan Pertumbuhan Laba

		Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> - ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Jika ROE meningkat, tidak akan meningkatkan Pertumbuhan Laba - NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Jika NPM meningkat, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba
4	Nurul apriliyani (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba (Studi kasus pada Perusahaan Sektor <i>Consumers Goods Industry</i> yang terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018)	Uji Autokorelasi dan uji t	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Return on Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba
5	Juwari, Arrum Mustika Zulviani (2020)	Pengaruh DER, ROA, ROE dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI	Uji F dan uji t	DER, ROA, ROE, NPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

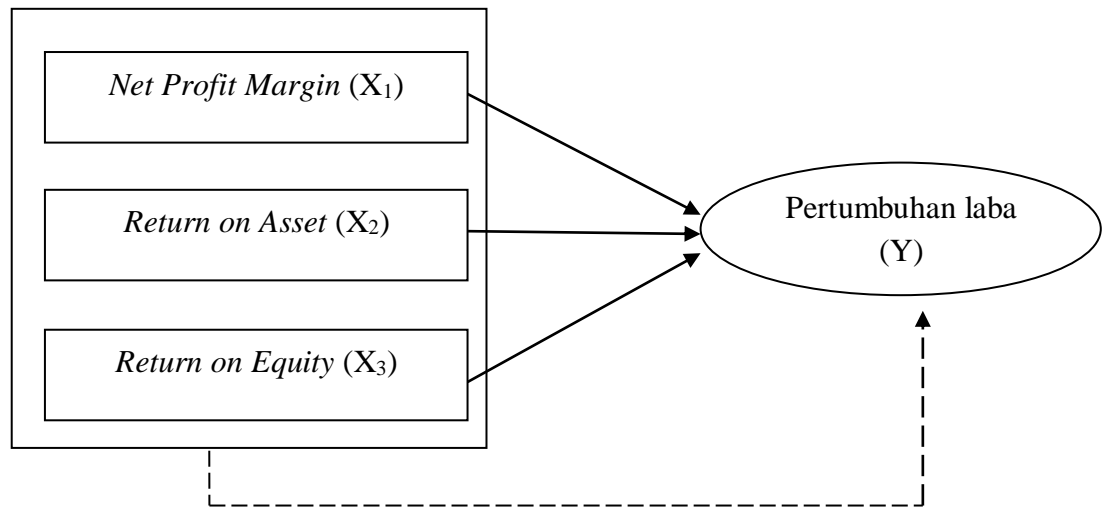
Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu Juwari (2020) adalah penggunaan variabel bebas ROA, ROE dan NPM serta penggunaan variabel terikat Pertumbuhan Laba. Penelitian Juwari (2020) juga menggunakan teknik analisa yang sama yaitu regresi linier berganda. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebas DER yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, perbedaan juga ditemukan pada subyek penelitian. Penelitian Juwari (2020) menggunakan subyek penelitian perusahaan subsektor konstruksi bangunan, sedangkan penelitian ini menggunakan subyek penelitian perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020.

2.3 Kerangka Konseptual

Para calon investor, pemegang saham, pemerintah, kreditur dan beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan pada dasarnya membutuhkan suatu alat untuk mengukur dan mengetahui kinerja perusahaan. Hal ini untuk memprediksi ketahanan perusahaan dan seberapa besar peluang untuk perusahaan mendapatkan keuntungan. Untuk kepentingan tersebut, perlu dilakukan analisis rasio keuangan dalam periode waktu yang berbeda dan hal ini diduga mempunyai pengaruh atas pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba dapat digambarkan dalam suatu model kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



Keterangan :

→ = berpengaruh secara parsial

- - - → = berpengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007), hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Sedangkan Mundilarso mengartikan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah tingkat kebenaran yang masih harus di uji dengan menggunakan teknik tertentu. Hipotesis dirumuskan dalam hal teori, dugaan, pengalaman pribadi / orang lain, kesan umum, kesimpulannya adalah masih sangat awal. Hipotesis adalah pernyataan

keadaan populasi yang akan diverifikasi menggunakan data / informasi yang dikumpulkan melalui sampel.

Untuk menguji apakah *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H₁ : Variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba di perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

Hipotesis ini didukung dengan penelitian Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) dan Nurul Apriliyani (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H₂ : Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba di perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

Hal ini juga dikemukakan oleh Ghazali Syamni dan Martunis (2013) dan Nurul Apriliyani (2019) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H₃ : Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba di perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

Pernyataan ini pernah diungkapkan oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

H₄ : Variabel *Net Profit Margin*, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba diperusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian Juwari dan Arrum Mustika Zulviani (2020) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa DER, ROA, ROE dan NPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pengertian kuantitatif menurut Arikunto (2006) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Sedangkan pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim (2004), yang mengartikan sebagai penelitian yang didasari pada asumsi. Dimana penelitian juga menentukan variabel yang akan dilakukan analisa menggunakan metode penelitian yang valid.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 52 perusahaan yang dikelompokkan menjadi 6 subsektor, diantaranya :

- a. Subsektor Makanan dan Minuman sebanyak 26 perusahaan
- b. Subsektor Rokok sebanyak 5 perusahaan

- c. Subsektor Farmasi sebanyak 10 perusahaan
- d. Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga sebanyak 6 perusahaan
- e. Subsektor Peralatan Rumah Tangga sebanyak 4 perusahaan
- f. Subsektor Lainnya sebanyak 1 perusahaan

Menurut Sugiyono (2011) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana ada kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditentukan. Jumlah yang memenuhi kriteria sebanyak 48 sampel yang berasal dari 12 perusahaan sektor konsumsi, dengan tahun pengamatan mulai tahun 2017 sampai dengan 2020. Kualifikasi sampel yang diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2017-2020.
3. Perusahaan tersebut memiliki data rasio yang diperlukan dalam penelitian selama periode 2017-2020.
4. Perusahaan tersebut mengalami keuntungan selama periode 2017-2020.

Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Sektor Konsumsi

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN		
1	ADES	AKASHA WIRA INTERNATIOANAL Tbk
2	BUDI	BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
3	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
4	MYOR	MAYORAINDAH Tbk
5	SKLT	SEKAR LAUT Tbk
6	STTP	SIANTAR TOP Tbk
SUB SEKTOR ROKOK		
7	GGRM	GUDANG GARAM Tbk
8	HMSP	HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
SUB SEKTOR FARMASI		
9	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk
10	KLBF	KALBE FARMA Tbk
11	PYFA	PYRIDAM FARMA Tbk
12	SIDO	PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode korelasional untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 3.2

Variabel Penelitian

Variabel Independen			
Variabel	Kode	Notasi	Skala
<i>Return On Asset</i>	ROA	X ₁	Rasio
<i>Return On Equity</i>	ROE	X ₂	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	NPM	X ₃	Rasio
Variabel Independen			
Variabel	Kode	Notasi	Skala
Pertumbuhan Laba		Y	Rupiah

Definisi operasional variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut

1. *Net Profit Margin*

Rasio profitabilitas yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 20220 dari perolehan pendapatannya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

2. *Return on Assets (ROA)*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020 dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020 dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

4. *Pertumbuhan Laba*

Pertumbuhan laba merupakan perubahan kenaikan persentase laba perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020 pada periode tertentu. Informasi mengenai pertumbuhan laba sangat dibutuhkan oleh investor sebelum menginvestasikan modalnya kepada suatu perusahaan.

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013) “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah ekstern sekunder, dimana data ini diambil oleh pihak lain, atau data telah diolah dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Data yang digunakan diambil dari Bursa Efek Indonesia dan idn.financial.com.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan *software* SPSS.

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen dan keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal (Umar, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* karena data dalam penelitian ini

berupa data tunggal dan data yang berskala rasio atau kuantitatif. Jika probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ada korelasi satu sama lain. Uji autokorelasi ini hanya bisa dilakukan pada data *time series* (runtut waktu).

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : terdapat autokorelasi

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan :

e_t = residual pada pengamatan ke- t

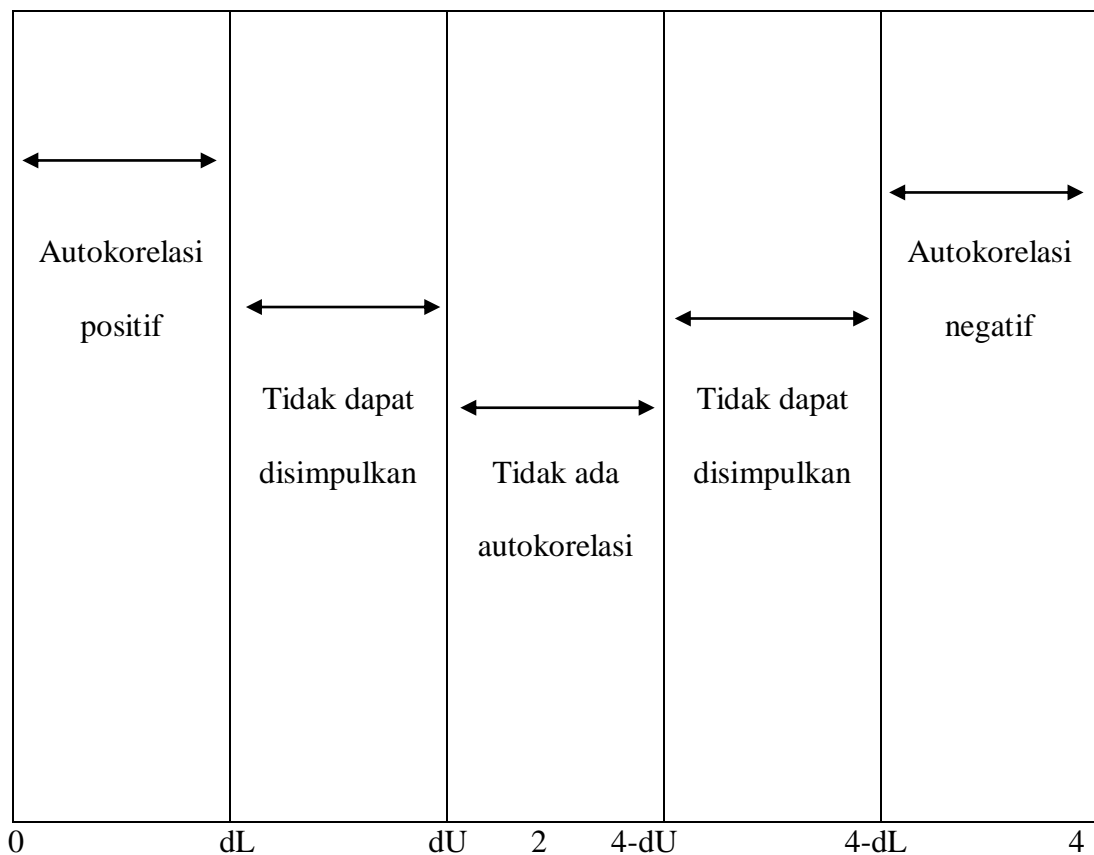
n = banyaknya data dalam analisis

Nilai statistik d memiliki angka 0 sampai 4. Semakin dekat 0, maka semakin besar kemungkinan ada autokorelasi positif. Sedangkan semakin dekat dengan 4, maka besar kemungkinan terdapat autokorelasi negatif.

Kriteria-kriteria pengujian statistik *Durbin-Watson* sebagai berikut

- Jika nilai d terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi.

- Jika nilai d lebih kecil dari batas bawah atau *lower bound* (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol yang berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika nilai d lebih besar ($d > dL$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, hal ini mengartikan bahwa terdapat autokorelasi negatif.
- Jika nilai d terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau terletak diantara ($4-dU$) dan ($4-dL$), maka tidak dapat disimpulkan.



Tabel 3.3

Uji Autokorelasi

Kesimpulan	Daerah pengujian
Autokorelasi positif	$d < dL$
Tidak dapat disimpulkan	$dL < d < dU$
Tidak ada autokorelasi	$dU < d < 4-dU$
Tidak dapat disimpulkan	$4-dU < d < 4-dL$
Autokorelasi negatif	$4-dL < d$

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau antar variabel independen. Ada dua pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas, yaitu berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- Berdasarkan nilai *tolerance*
 1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
 2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas
- Berdasarkan VIF (*Variance Inflation Factor*)
 1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas
 2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual dalam model yang tidak homogen untuk semua pengamatan yang ada. Uji

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glesjer*, yaitu dengan meregresikan absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bebas masalah heteroskedistitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda adalah model regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel. Model hubungan pertumbuhan laba dengan *Net ProfitMargin*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* disusun dalam rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta persamaan regresi

b_1 = Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin*

b_2 = Koefisien regresi variabel *Return On Asset (ROA)*

b_3 = Koefisien regresi variabel *Return On Equity (ROE)*

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Return On Asset (ROA)*

X_3 = *Return On Equity (ROE)*

e = Kesalahan residual (*error*)

Adapun interpretasi persamaan regresi adalah sebagai berikut :

1. Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta.

2. Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y adalah sebesar 1 persen setiap satu satuan X_1 .
 3. Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y (Nilai kinerja) akan berubah sebesar 1 persen setiap satu satuan X_2 .
 4. Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y (Nilai kinerja) akan berubah sebesar 1persen setiap satu satuan X_3 .
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menguji kecocokan suatu model yang kemudian dihitung untuk mengetahui kecocokan variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang 0 sampai 1.

Jika $R^2 < 0,05$, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika $R^2 > 0,05$ maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$Kd = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

4. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F merupakan uji koefisien regresi yang dilakukan secara bersama-sama dan simultan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan nilai

sebagai pembanding yang menentukan apakah sebuah pengujian menggunakan F hitung dinyatakan signifikan atau tidak. Menurut Ghozali (2012) uji statistika f bertujuan untuk menunjukkan apakah sebuah variabel bebas yang dimasukkan akan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

Langkah – langkah melakukan uji F

1. Menentukan hipotesis

Jika $H_0 : b = 0$, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $H_0 : b = 1$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan level signifikan

Dalam penelitian ini menggunakan level signifikan sebesar 0,05 (5%)

3. Melihat nilai F hitung

- Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

- Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Rumus mencari F_{tabel} adalah

$$[k ; n-k]$$

Keterangan :

k = jumlah variabel independent (bebas)

n = jumlah responden atau sampel penelitian

5. Uji Pengaruh Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dominan setiap variabel dengan diuji secara individu (sendiri-sendiri).

Langkah melakukan uji t

1. Menentukan hipotesis

Jika $H_0 : b = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika $H_1 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan level signifikan

Dalam penelitian ini menggunakan level signifikan sebesar 0,05 (5%)

3. Melhat probabilitas nilai t

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- c. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- d. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Rumus untuk mencari nilai t_{tabel} adalah :

$$t_{\text{tabel}} = \frac{\text{tingkat signifikansi}}{2}; n-k-1$$

Keterangan :

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *puposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan data yang akan di uji. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Jumlah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan yang terbagi ke dalam 6 subsektor. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel dari 12 perusahaan. Penelitian ini untuk melihat pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba dengan tahun pengamatan dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Data mengenai *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Pertumbuhan Laba diperoleh dari Laporan Keuangan dari situs Bursa Efek Indonesia.

Berikut gambaran umum mengenai perusahaan sektor konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

1. Akasha Wira Internationl Tbk

PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) bergerak di bidang pembuatan produk air minum botolan dan pembuatan dan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) beralamatkan di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, 15th Floor, Jl. T.B. Simatupang Kav. 88 South Jakarta.

2. Budi Starch & SweetenerTbk

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) bergerak dalam bidang pembuatan bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari singkong, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Saat ini, perusahaan bergerak di bidang pembuatan dan penjualan tepung tapioka, pemanis (glukosa, fruktosa, sorbitol dan maltodextrine), kemasan plastik, asam sulfat dan bahan kimia lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Perusahaan beroperasi di bawah kelompok usaha Sungai Budi. Alamat PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) berada di Wisma Budi, 8th-9th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, DKI Jakarta.

3. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bertempat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, 25th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, DKI Jakarta.

4. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) beralamatkan di Jl. Tomang Raya No. 21-23, DKI Jakarta

5. Sekar Laut Tbk

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) bergerak dalam bidang pembuatan crackers, saus tomat, sambal dan bumbu siap pakai dan menjual produknya di pasar lokal dan internasional. Perusahaan ini dikendalikan oleh Sekar Group. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976.

Perusahaan ini berada di Jl. Raya Darmo 23-25, Surabaya, Jawa Timur.

6. Siantar Top Tbk

PT. Siantar Top Tbk (STTP) bergerak di bidang pembuatan snack mie, cracker dan permen. Perusahaan memulai operasi.

PT. Siantar Top Tbk (STTP) beralamatkan di Jl. Tambak Sawah No. 21 Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.

7. Gudang Garam Tbk

PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) bergerak dalam bidang industri rokok dan kegiatan terkait industri rokok lainnya.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1958.

Perusahaan Gudang Garam Tbk beralamatkan di Jl. Jenderal A. Yani No. 79, DKI Jakarta

8. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) bergerak dalam bidang manufaktur dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain. Perusahaan mulai beroperasi secara

komersial pada tahun 1913 di Surabaya, sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini resmi

diorganisir dengan nama NVBM Handel Maatschapij

Sampoerna. Lokasi perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna

Tbk terletak di Jl. Rungkut Industri Raya No.18, Surabaya.

9. Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) bergerak di bidang pembuatan dan perdagangan produk farmasi dan kosmetik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Perusahaan, melalui entitas induknya, Blue Sphere Singapore Pte Ltd, adalah afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi yang berbasis di Filipina. Perusahaan ini berada di South Quarter, Tower C, 18th-19th Floor, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta.

10. Kalbe Farma Tbk

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) bergerak di bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1966. PT. Kalbe Farma Tbk beralamatkan di Gedung Kalbe, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta.

11. Pyridam Farma Tbk

PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) bergerak dalam bidang produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) dan perdagangan peralatan medis. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) berada di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3 Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta

12. PT. Industri Jamu dan Farmasi SIDO MUNCUL Tbk

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) bergerak dalam bidang industri herbal seperti industri medis (farmasi), herbal, kosmetik, makanan dan minuman yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, transportasi darat dan jasa. Perusahaan ini beralamatkan di Menara Suara Merdeka Building, 16th Floor, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang, Jawa Tengah

4.2 Data Penelitian

1. Data Penelitian tentang *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan salah satu indikator untuk mengukur rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan dari perolehan penjualannya.

NPM suatu perusahaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan *Net Profit Margin* perusahaan sektor konsumsi pada tahun 2017 sampai dengan 2020, sebagai berikut :

Tabel 4.1

Analisis *Net Profit Margin*

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	NPM (%)	RATA – RATA
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	2017	0,062	0,132
			2018	0,087	
			2019	0,132	
			2020	0,249	
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2017	0,024	0,025
			2018	0,027	
			2019	0,027	
			2020	0,025	
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	0,146	0,175
			2018	0,167	
			2019	0,175	
			2020	0,213	
4	Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	0,105	0,21
			2018	0,098	
			2019	0,108	
			2020	0,109	
5	Sekar Laut Tbk	SKLT	2017	0,029	0,038
			2018	0,037	
			2019	0,044	
			2020	0,044	
6	Siantar Top Tbk	STTP	2017	0,102	0,147
			2018	0,114	
			2019	0,172	
			2020	0,201	
7	Gudang Garam Tbk	GGRM	2017	0,109	0,108
			2018	0,109	
			2019	0,131	
			2020	0,084	
8	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2017	0,17	0,157
			2018	0,168	
			2019	0,172	
			2020	0,12	
9	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2017	0,143	0,146
			2018	0,16	

			2019	0,166	
			2020	0,116	
10	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	0,16	0,155
			2018	0,156	
			2019	0,15	
			2020	0,156	
11	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2017	0,043	0,061
			2018	0,045	
			2019	0,05	
			2020	0,106	
12	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2017	0,264	0,321
			2018	0,314	
			2019	0,35	
			2020	0,359	

Net Profit Margin perusahaan sektor konsumsi periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- a. *Net Profit Margin* PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,249 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,062. Rata-rata *Net Profit Margin* PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,132.
- b. *Net Profit Margin* PT.Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 0,027 sedangkanyang terendah dialami tahun 2017sebesar 0,024.Rata-rata *Net Profit Margin* PT.Budi

Starch & Sweetener Tbk (BUDI pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,025.

- c. *Net Profit Margin* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,213 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,146. Rata-rata *Net Profit Margin* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,175.
- d. *Net Profit Margin* PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,109 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2018 sebesar 0,098. Rata-rata *Net Profit Margin* PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,21.
- e. *Net Profit Margin* PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,044 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,029. Rata-rata *Net Profit Margin* PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,038.

- f. *Net Profit Margin* PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,201 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,102. Rata-rata *Net Profit Margin* PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,147.
- g. *Net Profit Margin* PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017 – 2019 mengalami fluktuasi. *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,131 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 0,084. Rata-rata *Net Profit Margin* PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,108.
- h. *Net Profit Margin* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,172 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 0,12. Rata-rata *Net Profit Margin* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,157.
- i. *Net Profit Margin* PT. Darya Varia Laboratoria (DVLA) pada tahun 2017 – 2019 mengalami fluktuasi. *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,166

sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 0,116. Rata-rata *Net Profit Margin* PT. Darya Varia Laboratoria (DVLA) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,146.

- j. *Net Profit Margin* PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,16 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2019 sebesar 0,15. Rata-rata *Net Profit Margin* PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,155.
- k. *Net Profit Margin* PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 – 2019 mengalami fluktuasi. *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,106 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2019 sebesar 0,05. Rata-rata *Net Profit Margin* PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,061.
- l. *Net Profit Margin* PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,359 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,264. Rata-rata *Net Profit Margin* PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,321.

2. Data Penelitian tentang *Return on Asset*

Return on Asset merupakan indikator dari rasio profitabilitas.

Return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset.

ROA suatu perusahaan dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return on Asset* perusahaan sektor konsumsi pada tahun 2017 sampai dengan 2020, sebagai berikut :

Tabel 4.2

Analisis *Return on Asset*

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	ROA (%)	RATA - RATA
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	2017	0,06	0,111
			2018	0,079	
			2019	0,133	
			2020	0,175	
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2017	0,02	0,022
			2018	0,021	
			2019	0,027	
			2020	0,023	
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	0,164	0,159
			2018	0,187	
			2019	0,192	
			2020	0,096	
4	Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	0,146	0,139
			2018	0,135	
			2019	0,142	
			2020	0,135	
5	Sekar Laut Tbk	SKLT	2017	0,043	0,059

			2018	0,052	
			2019	0,071	
			2020	0,071	
6	Siantar Top Tbk	STTP	2017	0,123	0,17
			2018	0,123	
			2019	0,21	
			2020	0,224	
7	Gudang Garam Tbk	GGRM	2017	0,156	0,153
			2018	0,151	
			2019	0,184	
			2020	0,123	
8	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2017	0,391	0,339
			2018	0,385	
			2019	0,358	
			2020	0,224	
9	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2017	0,137	0,142
			2018	0,162	
			2019	0,164	
			2020	0,107	
10	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	0,195	0,176
			2018	0,182	
			2019	0,167	
			2020	0,16	
11	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2017	0,06	0,077
			2018	0,06	
			2019	0,06	
			2020	0,129	
12	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2017	0,215	0,272
			2018	0,26	
			2019	0,303	
			2020	0,311	

Return on Asset perusahaan sektor konsumsi periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- a. *Return on Asset* PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Return on Asset*

- yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,175 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,06. Rata-rata *Return on Asset* PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,111.
- b. *Return on Asset* PT.Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Return on Asset* yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,027 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,02. Rata-rata *Return on Asset* PT.Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,022.
- c. *Return on Assets* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Return on Asset* yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,192 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 0,096. Rata-rata *Return on Asset* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,159.
- d. *Return on Assets* PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2017 – 2019 mengalami fluktuasi. *Return on Asset* yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,146 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2018 dan 2020 sebesar 0,135. Rata-rata *Return on Asset* PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,139.

- e. *Return on Assets* PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Return on Asset* yang tertinggi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,71 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,043. Rata-rata *Return on Asset* PT. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,059.
- f. *Return on Assets* PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Return on Asset* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,224 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,123. Rata-rata *Return on Asset* PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,17.
- g. *Return on Asset* PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Return on Asset* yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,184 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 0,15. Rata-rata *Return on Asset* PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,153.
- h. *Return on Asset* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017 – 2020 mengalami penurunan. *Return on Asset* yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,391 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 0,224 Rata-rata *Return on Asset* PT. Hanjaya Mandala

- Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,339.
- i. *Return on Asset* PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Return on Asset* yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,164 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 0,107. Rata-rata *Return on Asset* PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,142.
 - j. *Return on Asset* PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2017 – 2020 mengalami penurunan. *Return on Asset* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,195 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,16. Rata-rata *Return on Asset* PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,176.
 - k. *Return on Asset* PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan *Return on Asset* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,129 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017, 2018 dan 2019 yaitu sebesar 0,06. Rata-rata *Return on Asset* PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,077.
 - l. *Return on Asset* PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Return on Asset* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,311

sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,215. Rata-rata *Return on Asset* PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,272.

3. Data Penelitian tentang *Return on Equity*

Return on Equity merupakan indikator dari rasio profitabilitas. *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari investasi pemegang saham.

ROE suatu perusahaan dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return on Equity* perusahaan sektor konsumsi pada tahun 2017 sampai dengan 2020, sebagai berikut :

Tabel 4.3

Analisis *Return on Equity*

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	ROE (%)	RATA-RATA
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	2017	0,086	0,168
			2018	0,118	
			2019	0,186	
			2020	0,284	
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2017	0,108	0,126
			2018	0,127	
			2019	0,149	
			2020	0,123	
3	Indofood CBP	ICBP	2017	8,929	12,454

	Sukses Makmur Tbk		2018	11,056	
			2019	12,754	
			2020	17,078	
4	Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	4,89	5,566
			2018	5,326	
			2019	6,047	
			2020	6,001	
5	Sekar Laut Tbk	SKLT	2017	0,396	0,649
			2018	0,572	
			2019	0,822	
			2020	0,806	
6	Siantar Top Tbk	STTP	2017	2,202	3,804
			2018	2,478	
			2019	4,633	
			2020	5,905	
7	Gudang Garam Tbk	GGRM	2017	10,848	11,71
			2018	10,892	
			2019	15,059	
			2020	10,044	
8	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2017	36,311	34,536
			2018	38,603	
			2019	39,244	
			2020	23,989	
9	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2017	0,807	0,655
			2018	0,974	
			2019	0,075	
			2020	0,764	
10	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	6,914	7,24
			2018	7,053	
			2019	7,258	
			2020	7,738	
11	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2017	0,179	0,294
			2018	0,211	
			2019	0,233	
			2020	0,553	
12	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2017	0,454	0,636
			2018	0,578	
			2019	0,715	
			2020	0,799	

Return on Equity perusahaan sektor konsumsi periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- a. *Return on Equity* PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Return on Equity* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,284 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,086. Rata-rata *Return on Equity* PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,168.
- b. *Return on Equity* PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Return on Equity* yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,149 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,108. Rata-rata *Return on Equity* PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,126.
- c. *Return on Equity* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Return on Equity* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 17,078 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 8,929. Rata-rata *Return on Equity* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 12,454.

- d. *Return on Equity* PT.Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Return on Equity* yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 6,047 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 4,89. Rata-rata *Return on Equity* PT.Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 5,566.
- e. *Return on Equity* PT.Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Return on Equity* yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,822 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,396. Rata-rata *Return on Equity* PT.Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,649.
- f. *Return on Equity* PT.Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Return on Equity* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 5,905 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 2,202. Rata-rata *Return on Equity* PT.Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 3,804.
- g. *Return on Equity* PT.Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Return on Equity* yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 15,059 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 10,044. Rata-rata

- Return on Equity* PT.Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 11,71.
- h. *Return on Equity* PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Return on Equity* yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 39,244 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 23,989. Rata-rata *Return on Equity* PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 34,536
- i. *Return on Equity* PT.Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. *Return on Equity* yang tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,974 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2019 sebesar 0,075. Rata-rata *Return on Equity* PT.Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,655.
- j. *Return on Equity* PT.Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Return on Equity* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 7,738 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 6,914. Rata-rata *Return on Equity* PT.Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 7,24.
- k. *Return on Equity* PT.Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Return on Equity* yang

tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,553 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,179. Rata-rata *Return on Equity* PT.Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,294.

- l. *Return on Equity* PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan. *Return on Equity* yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,799 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,454. Rata-rata *Return on Equity* PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,636.

4. Data Penelitian tentang Petumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan perolehan laba perusahaan yang dihitung dalam periode tertentu.

Tabel 4.4

Analisis Laba Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	PERTUMBUHAN LABA	RATA-RATA
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	2017	-0,171	0,324
			2018	0,371	
			2019	0,572	
			2020	0,524	
2	Budi Starch &	BUDI	2017	0,154	0,081

	Sweetener Tbk		2018	0,176	
			2019	0,168	
			2020	-0,173	
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	0,043	0,193
			2018	0,238	
			2019	0,153	
			2020	0,339	
4	Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	0,184	0,1
			2018	0,089	
			2019	0,135	
			2020	-0,007	
5	Sekar Laut Tbk	SKLT	2017	0,087	0,237
			2018	0,445	
			2019	0,435	
			2020	-0,019	
6	Siantar Top Tbk	STTP	2017	0,325	0,398
			2018	0,125	
			2019	0,869	
			2020	0,274	
7	Gudang Garam Tbk	GGRM	2017	0,168	0,221
			2018	0,004	
			2019	0,382	
			2020	-0,333	
8	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2017	-0,006	-0,041
			2018	0,063	
			2019	0,165	
			2020	-0,388	
9	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2017	0,054	0,084
			2018	0,206	
			2019	0,104	
			2020	-0,028	
10	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	0,048	0,04
			2018	0,02	
			2019	0,029	
			2020	0,066	
11	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2017	0,36	0,502
			2018	0,178	
			2019	0,106	
			2020	1,367	

12	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2017	0,083	0,177
			2018	0,272	
			2019	0,237	
			2020	0,117	

Pertumbuhan laba perusahaan sektor konsumsi periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- a. Pertumbuhan Laba PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Laba yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,572 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar -0,171. Rata-rata Pertumbuhan Laba PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,324.
- b. Pertumbuhan Laba PT.Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Laba yang tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,176 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar -0,173. Rata-rata Pertumbuhan Laba PT.Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,081.
- c. Pertumbuhan Laba PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Laba yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,339 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,043. Rata-rata Pertumbuhan Laba PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,193.

- d.* Pertumbuhan Laba PT.Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Laba yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,184 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar -0,007. Rata-rata Pertumbuhan Laba PT.Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,1.
- e.* Pertumbuhan Laba PT.Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Laba yang tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,445 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar -0,019. Rata-rata Pertumbuhan Laba PT.Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,237.
- f.* Pertumbuhan Laba PT.Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Laba yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,869 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2018 sebesar 0,125. Rata-rata Pertumbuhan Laba PT.Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,398.
- g.* Pertumbuhan Laba PT.Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Laba yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,382 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar -0,333. Rata-rata Pertumbuhan

- Laba PT.Gudang Garam Tbk (ADES) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,221.
- h.* Pertumbuhan Laba PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Laba yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,165 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar -0,388. Rata-rata Pertumbuhan Laba PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar -0,041.
- i.* Pertumbuhan Laba PT.Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Laba yang tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,206 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2020 sebesar -0,028. Rata-rata Pertumbuhan Laba PT.Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,084.
- j.* Pertumbuhan Laba PT.Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Laba yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,066 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2018 sebesar 0,02. Rata-rata Pertumbuhan Laba PT.Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,04.
- k.* Pertumbuhan Laba PT.Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Laba yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1,367 sedangkan yang terendah

dialami pada tahun 2019 sebesar 0,106. Rata-rata Pertumbuhan Laba PT.Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,502.

- l. Pertumbuhan Laba PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Laba yang tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,272 sedangkan yang terendah dialami pada tahun 2017 sebesar 0,083. Rata-rata Pertumbuhan Laba PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 0,177.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen dan keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal (Umar, 2011).

Tabel 4.5

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.26845554	
Most Extreme Differences	Absolute	.149	
	Positive	.149	
	Negative	-.104	
Test Statistic		.149	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.215 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.204
		Upper Bound	.226

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan output One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan exact test Monte Carlo diketahui bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,215 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	.076	.013	.27746	2.071

a. Predictors: (Constant), ROE , NPM , ROA

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Dari Tabel Durbin Watson dengan $N = 48$ didapatkan nilai d_l 1,4064 dan d_u 1,6708 dengan demikian berdasarkan output Model Summary diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson Two step method adalah 2,071 maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan Durbin Watson maka posisi Nilai Durbin Watson sesuai dengan kriteria sebagai berikut : $d_u < d < 4-d_u$ artinya nilai Durbin Watson pada model regresi berada dalam posisi $1,6708 < \mathbf{2.071} < 2,3292$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ditemukan gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7
Hasil uji multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.147	.083		1.772	.083		
	NPM	-.077	1.104	-.022	-.070	.945	.206	4.850
	ROA	.748	1.316	.244	.568	.573	.114	8.767
	ROE	-.011	.008	-.386	-1.361	.181	.261	3.838

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Berdasarkan output Coefficients – Colinearity Tolerance dan VIF diketahui bahwa nilai Tolerance Variabel NPM (X1) , ROA (X2) dan Variabel ROE (XE) adalah lebih besar / > dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil / < dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d.Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.8
Hasil uji heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.193	.060		3.224	.002
	NPM	.067	.797	.028	.084	.933
	ROA	-.091	.950	-.043	-.096	.924
	ROE	-.001	.006	-.036	-.122	.904

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan output Coeffisioens diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Sig. Seluruh variabel X lebih besar / > dari 0,05 artinya pada seluruh variabel X tidak terjadi gejala heteroskedasititas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Persamaan Regresi

Tabel 4.9
Hasil analisis regresi linier berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.147	.083		1.772	.083
	NPM	-.077	1.104	-.022	-.070	.945
	ROA	.748	1.316	.244	.568	.573
	ROE	-.011	.008	-.386	-1.361	.181

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Berdasarkan Output Coefficient dapat ditentukan persamaan regresi $Y = 0,147 - 0,077 X_1 + 0,748 X_2 - 0,011 X_3 + e$ maka:

- a. Apabila variabel lain bernilai konstan maka Nilai Y akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 0,147
- b. Apabila variabel lain bernilai konstan dan nilai NPM sebesar 1% maka Nilai Y (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar -0,077 setiap satu satuan X1.

- c. Apabila variabel lain bernilai konstan dan nilai ROA sebesar 1% maka Nilai Y (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar 0,748 setiap satu satuan X2.
- d. Apabila variabel lain bernilai konstan dan nilai ROE sebesar 1% maka Nilai Y (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar -0,011 setiap satu satuan X3.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 4.10
Hasil analisis koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	.076	.013	.27746

a. Predictors: (Constant), ROE , NPM , ROA

Berdasarkan output model summary diketahui bahwa nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,076 atau 7,6% , hal ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh variable NPM (X1) ROA (X2) dan ROE (X3) secara simultan terhadap Y yang besarnya 7,6 %. Sedangkan sisanya 92,4 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 4.11
Hasil uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.147	.083		1.772	.083
	NPM	-.077	1.104	-.022	-.070	.945
	ROA	.748	1.316	.244	.568	.573
	ROE	-.011	.008	-.386	-1.361	.181

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan output Coefficients diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh variable NPM (X1) terhadap variable Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 0,945 > 0,05 dan nilai t hitung -0,070 < ttabel 2,10537 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel NPM (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan output Coefficients diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh variable ROA (X2) terhadap variable Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 0,573 > 0,05 dan nilai t hitung 0,568 <

ttabel 2,10537 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variable ROA (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan output Coefficients diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh variable ROE (X3) terhadap variable Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar $0,181 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,361 <$ ttabel 2,10537 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel ROE (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.12
Hasil uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.277	3	.092	1.201	.320^b
	Residual	3.387	44	.077		
	Total	3.665	47			

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

b. Predictors: (Constant), ROE , NPM , ROA

Berdasarkan output tabel ANOVA diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh variable NPM (X1)

, ROA (X2) dan ROE (X3) secara bersama sama (simultan) terhadap variable Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar $0,320 > 0,05$ dan nilai F Hitung $1,201 < F$ Tabel 2,81 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel NPM (X1), ROA (X2), dan ROE (X3) secara simultan terhadap variable Pertumbuhan Laba (Y).

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh secara parsial *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba.

- a. Variabel X_1 *Net Profit Margin* hasil uji hipotesisnya adalah :

Variabel *Net Profit Margin* pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,945 (Sig.t = 0,945 > 0,05)

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukaram

(2018) dan Nurul Apriliyani (2019). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

- b. Variabel X_2 *Return on Asset* hasil uji hipotesisnya adalah:

Variabel *Return on Asset* pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,573 ($\text{Sig.t} = 0,573 > 0,05$).

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghazali Syamni dan Martunis (2013). Dalam penelitian Ghazali Syamni dan Martunis (2013) menunjukkan hasil bahwa *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

c. Variabel X_3 *Return on Equity* hasil uji hipotesisnya adalah:

Variabel *Return on Equity* pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,181 ($\text{Sig.t} = 0,181 > 0,05$).

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghazali Syamni dan Martunis (2013). Dalam penelitian Ghazali Syamni dan Martuniss (2013) menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh secara simultan *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba.

Variabel *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai

signifikansi pada uji F lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,320 (Sig.t = 0,320 > 0,05).

Nilai koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,076 yang berarti bahwa terdapat pengaruh variable NPM (X_1), ROA (X_2) dan ROE (X_3) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) yang besarnya 7,6%. Sedangkan sisanya 92,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020” dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menyimpulkan bahwa :

1. *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konsumsi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,945 yang menunjukkan nilai lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu sebesar 0,05 (Sig. t = 0,945 > 0,05).
2. *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konsumsi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,573 yang menunjukkan nilai lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu sebesar 0,05 (Sig. t = 0,573 > 0,05).
3. *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konsumsi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,181 yang menunjukkan nilai lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu sebesar 0,05 (Sig. t = 0,181 > 0,05).

4. *Net Profit Margin, Return on Asset* dan *Return on Equity* secara bersama - sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017- 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji F lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,320 ($\text{Sig.t} = 0,320 > 0,05$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,076 yang berarti bahwa terdapat pengaruh variable NPM (X_1), ROA (X_2) dan ROE (X_3) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) yang besarnya 7,6%. Sedangkan sisanya 92,4% dipengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut

1. Bagi Investor

Para investor hendaknya juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya penelitian selanjutnya dilakukan dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu ditambahkan untuk sampel yang diteliti, tidak hanya pada perusahaan sektor konsumsi namun juga bisa merambah ke sektor yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar hasil yang didapatkan lebih baik dan akurat, penelitian berikutnya juga bisa dengan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik, Dan Masalah masalah Sosial*. Yogyakarta : Gaya Media
- Anis Chariri dan Imam Ghazali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Apriliyani, Nurul. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba (Studi kasus pada Perusahaan Sektor Consumers Goods Industry yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018)*. Bekasi : Universitas Pelita Bangsa
- Andriyani, Ima. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Palembang : Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat..
- Ghazali, Syamni dan Martunis.2013. *Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. Lhokseumawe : Unimal Lhokseumawe

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M.Hanafi, Mamduh dan Abdu Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Perdana, Surya dan Eni Hartanti. 2017. *Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan di Indonesia*. Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI
- Panjaitan, Rike Jolanda. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016*. Medan: Universitas Methodist Indonesia
- Puspaningrum, Regina Christy, Y.Djoko Suseno dan Untung Sri Widodo. 2018. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013)*. Surakarta : Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia
- Safitri, Anggi Maharani dan Mukaram. 2018. *Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Bandung : Politeknik Negeri Bandung
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Penebar Swadaya Grup

Yanti, Nino Sri Purnama (2017). *Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)*. Sumatera Barat : Universitas Dharma Andalas

Zulviani, Arrum Mustika dan Juwari. 2020. *Pengaruh DER, ROA, ROE dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI*. Balikpapan : Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

www.idx.co.id

www.Idnfinancials.com

Data Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Penjualan Neto	NPM	NPM (1)
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	2017	51.095	814.490	0,062732507	0,062
			2018	70.060	804.302	0,087106584	0,087
			2019	110.179	834.330	0,13205686	0,132
			2020	167.919	673.364	0,249373296	0,249
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2017	61.016	2.510.578	0,024303567	0,024
			2018	71.781	2.647.193	0,027115892	0,027
			2019	83.905	3.003.768	0,027933249	0,027
			2020	69.312	2.725.866	0,025427516	0,025
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	5.206.561	35.606.593	0,146224633	0,146
			2018	6.446.785	38.413.407	0,167826431	0,167
			2019	7.436.972	42.296.703	0,175828646	0,175
			2020	9.958.647	46.641.048	0,213516793	0,213
4	Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	2.186.884.603.474	20.816.673.946.473	0,105054468	0,105
			2018	2.381.942.198.855	24.060.802.395.725	0,09899679	0,098
			2019	2.704.466.581.011	25.026.739.472.547	0,108063081	0,108
			2020	2.683.890.279.936	24.476.953.742.651	0,109649686	0,109
5	Sekar Laut Tbk	SKLT	2017	27.370.565.356	914.188.759.779	0,029939731	0,029
			2018	39.567.679.343	1.045.029.834.378	0,037862727	0,037
			2019	56.782.206.578	1.281.116.255.236	0,044322446	0,044
			2020	55.673.983.557	1.253.700.810.596	0,044407711	0,044
6	Siantar Top Tbk	STTP	2017	288.545.819.603	2.825.409.180.889	0,102125321	0,102
			2018	324.694.650.175	2.826.957.323.397	0,11485658	0,114

7	Gudang Garam Tbk	GGRM	2019	607.043.293.422	3.512.509.168.853	100%	0,172823262	0,172
			2020	773.607.195.121	3.846.300.254.825	100%	0,201130214	0,201
			2017	10.436.512	95.707.663	100%	0,10904573	0,109
			2018	10.479.242	95.707.663	100%	0,109492194	0,109
			2020	14.487.736	110.523.819	100%	0,131082477	0,131
8	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2020	9.663.133	114.477.311	100%	0,084410901	0,084
			2017	16.894.806	99.091.484	100%	0,170497053	0,17
			2018	17.961.269	106.741.891	100%	0,168268229	0,168
			2019	18.259.423	106.055.176	100%	0,172169089	0,172
			2020	11.161.466	92.425.210	100%	0,120762138	0,12
9	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2017	226.147.921	1.575.647.308	100%	0,143526994	0,143
			2018	272.843.904	1.699.657.296	100%	0,160528775	0,16
			2019	301.250.035	1.813.020.278	100%	0,16615922	0,166
			2020	214.069.167	1.829.699.557	100%	0,116996895	0,116
			2017	3.241.186.725.992	20.182.120.166.616	100%	0,160596939	0,16
10	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2018	3.306.399.669.021	21.074.306.186.027	100%	0,156892457	0,156
			2019	3.402.616.824.533	22.633.476.361.038	100%	0,150335581	0,15
			2020	3.627.632.574.744	23.112.654.991.224	100%	0,156954386	0,156
			2017	9.599.280.773	223.002.490.278	100%	0,043045621	0,043
11	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2018	11.317.263.776	250.445.853.364	100%	0,045188465	0,045
			2019	12.518.822.477	247.114.772.587	100%	0,050659952	0,05
			2020	29.642.208.781	277.398.061.739	100%	0,106858024	0,106
			2017	681.889	2.573.840	100%	0,26493061	0,264
12	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2018	867.837	2.763.292	100%	0,314059101	0,314
			2019	1.073.835	3.067.434	100%	0,350075992	0,35
			2020	1.199.548	3.335.411	100%	0,359640236	0,359

Data Perhitungan Return on Asset (ROA)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Lab a Sebelum Pajak Penghasilan	Total Aset	ROA	ROA (1)
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	2017	51.095	840.236	100%	0,060810296
			2018	70.060	881.275	100%	0,079498454
			2019	110.179	822.375	100%	0,133976592
			2020	167.919	958.791	100%	0,175136187
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUJDI	2017	61.016	2.939.456	100%	0,020757582
			2018	71.781	3.392.980	100%	0,021155739
			2019	83.905	2.999.767	100%	0,027970506
			2020	69.312	2.963.007	100%	0,023392452
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	5.206.561	31.619.514	100%	0,164662904
			2018	6.446.785	34.367.153	100%	0,187585658
			2019	7.436.972	38.709.314	100%	0,19212358
			2020	9.958.647	103.588.325	100%	0,09613677
4	Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	2.186.884.603.474	14.915.849.800.251	100%	0,146614818
			2018	2.381.942.198.855	17.591.706.426.634	100%	0,13540143
			2019	2.704.466.581.011	19.037.918.806.473	100%	0,14205684
			2020	2.683.890.279.936	19.777.500.514.550	100%	0,13570422
5	Sekar Laut Tbk	SKLT	2017	27.370.565.356	636.284.210.210	100%	0,043016257
			2018	39.567.679.343	747.293.725.435	100%	0,052947961
			2019	56.782.206.578	790.845.543.826	100%	0,071799363
			2020	55.673.983.557	773.863.042.440	100%	0,071942941
6	Siantar Top Tbk	STTP	2017	288.545.819.603	2.342.432.443.196	100%	0,123182131
			2018	324.694.650.175	2.631.189.810.030	100%	0,123402215

7	Gudang Garam Tbk	GGRM	2019	607.043.293.422	2.881.563.083.954	100%	0,210664586	0,21
			2020	773.607.195.121	3.448.995.059.882	100%	0,224299305	0,224
			2017	10.436.512	66.759.930	100%	0,156328984	0,156
			2018	10.479.242	69.097.219	100%	0,151659389	0,151
			2019	14.487.736	78.647.274	100%	0,184211547	0,184
8	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2020	9.663.133	78.191.409	100%	0,123583052	0,123
			2017	16.894.806	43.141.063	100%	0,391617749	0,391
			2018	17.961.269	46.602.420	100%	0,385414942	0,385
			2019	18.259.423	50.902.806	100%	0,358711522	0,358
			2020	11.161.466	49.674.030	100%	0,224694191	0,224
9	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2017	226.147.921	1.640.886.147	100%	0,137820605	0,137
			2018	272.843.904	1.682.821.739	100%	0,162134763	0,162
			2019	301.250.035	1.829.960.714	100%	0,16462104	0,164
			2020	214.069.167	1.986.711.872	100%	0,107750485	0,107
			2017	3.241.186.725.992	16.616.239.416.335	100%	0,195061388	0,195
10	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2018	3.306.399.669.021	18.146.206.145.369	100%	0,182208867	0,182
			2019	3.402.616.824.533	20.264.726.862.584	100%	0,167908349	0,167
			2020	3.627.632.574.744	22.564.300.317.374	100%	0,160768671	0,16
			2017	9.599.280.773	159.563.931.041	100%	0,060159465	0,06
			2018	11.317.263.776	187.057.163.854	100%	0,060501632	0,06
11	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2019	12.518.822.477	190.786.208.250	100%	0,06561702	0,06
			2020	29.642.208.781	228.575.380.866	100%	0,129682421	0,129
			2017	681.889	3.158.198	100%	0,215910782	0,215
			2018	867.837	3.337.628	100%	0,260016095	0,26
			2019	1.073.835	3.536.898	100%	0,303609264	0,303
2020	1.199.548	3.849.516	100%	0,311610083	0,311			
12	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2017	681.889	3.158.198	100%	0,215910782	0,215
			2018	867.837	3.337.628	100%	0,260016095	0,26
			2019	1.073.835	3.536.898	100%	0,303609264	0,303
			2020	1.199.548	3.849.516	100%	0,311610083	0,311
			2017	681.889	3.158.198	100%	0,215910782	0,215

Data Perhitungan Return on Equity (ROE)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Modal Saham	ROE	ROE (1)
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	2017	51.095	589.897	100%	0,086616816
			2018	70.060	589.897	100%	0,118766497
			2019	110.179	589.897	100%	0,186776675
			2020	167.919	589.897	100%	0,284658169
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2017	61.016	562.375	100%	0,108496999
			2018	71.781	562.375	100%	0,127639031
			2019	83.905	562.375	100%	0,149197599
			2020	69.312	562.375	100%	0,123248722
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	5.206.561	583.095	100%	8,929181351
			2018	6.446.785	583.095	100%	11,05614866
			2019	7.436.972	583.095	100%	12,7543059
			2020	9.958.647	583.095	100%	17,07894425
4	Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	2.186.884.603.474	447.173.994.500	100%	4,890455685
			2018	2.381.942.198.855	447.173.994.500	100%	5,326656353
			2019	2.704.466.581.011	447.173.994.500	100%	6,047906663
			2020	2.683.890.279.936	447.173.994.500	100%	6,001892581
5	Sekar Laut Tbk	SKLT	2017	27.370.565.356	69.074.050.000	100%	0,39624961
			2018	39.567.679.343	69.074.050.000	100%	0,572829874
			2019	56.782.206.578	69.074.050.000	100%	0,822048317
			2020	55.673.983.557	69.074.050.000	100%	0,806004332
6	Siantar Top Tbk	STTP	2017	288.545.819.603	131.000.000.000	100%	2,202639844
			2018	324.694.650.175	131.000.000.000	100%	2,478585116

7	Gudang Garam Tbk	GGRM	2019	607.043.293.422	131.000.000.000	100%	4,63391827	4,633
			2020	773.607.195.121	131.000.000.000	100%	5,905398436	5,905
			2017	10.436.512	962.044	100%	10,84826889	10,848
			2018	10.479.242	962.044	100%	10,89268474	10,892
			2019	14.487.736	962.044	100%	15,05932785	15,059
8	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2020	9.663.133	962.044	100%	10,04437739	10,044
			2017	16.894.806	465.272	100%	36,31167575	36,311
			2018	17.961.269	465.272	100%	38,6038038	38,603
			2019	18.259.423	465.272	100%	39,24462035	39,244
			2020	11.161.466	465.272	100%	23,98912034	23,989
9	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2017	226.147.921	280.000.000	100%	0,807671146	0,807
			2018	272.843.904	280.000.000	100%	0,974442514	0,974
			2019	301.250.035	280.000.000	100%	1,075892982	0,075
			2020	214.069.167	280.000.000	100%	0,764532739	0,764
			2017	3.241.186.725.992	468.751.221.100	100%	6,91451367	6,914
10	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2018	3.306.399.669.021	468.751.221.100	100%	7,053634252	7,053
			2019	3.402.616.824.533	468.751.221.100	100%	7,258896983	7,258
			2020	3.627.632.574.744	468.751.221.100	100%	7,738929333	7,738
			2017	9.599.280.773	53.508.000.000	100%	0,179398983	0,179
			2018	11.317.263.776	53.508.000.000	100%	0,211506014	0,211
11	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2019	12.518.822.477	53.508.000.000	100%	0,233961697	0,233
			2020	29.642.208.781	53.508.000.000	100%	0,55397714	0,553
			2017	681.889	1.500.000	100%	0,454592667	0,454
			2018	867.837	1.500.000	100%	0,578558	0,578
			2019	1.073.835	1.500.000	100%	0,71589	0,715
2020	1.199.548	1.500.000	100%	0,799698667	0,799			
12	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2017	681.889	1.500.000	100%	0,454592667	0,454
			2018	867.837	1.500.000	100%	0,578558	0,578
			2019	1.073.835	1.500.000	100%	0,71589	0,715
			2020	1.199.548	1.500.000	100%	0,799698667	0,799

Lampiran 4 :

Data Perhitungan Pertumbuhan Laba

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Lab a	Pertumbuhan Laba
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	2016	61.636	
			2017	51.095	-0,171
			2018	70.060	0,371
			2019	110.179	0,572
			2020	167.919	0,524
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2016	52.832	
			2017	61.016	0,154
			2018	71.781	0,176
			2019	83.905	0,168
			2020	69.312	-0,173
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2016	4.989.254	
			2017	5.206.561	0,043
			2018	6.446.785	0,238
			2019	7.436.972	0,153
			2020	9.958.647	0,339
4	Mayora Indah Tbk	MYOR	2016	1.845.683.269.238	
			2017	2.186.884.603.474	0,184
			2018	2.381.942.198.855	0,089
			2019	2.704.466.581.011	0,135
			2020	2.683.890.279.936	-0,007
5	Sekar Laut Tbk	SKLT	2016	25.166.206.536	
			2017	27.370.565.356	0,087
			2018	39.567.679.343	0,445
			2019	56.782.206.578	0,435
			2020	55.673.983.557	-0,019
6	Siantar Top Tbk	STTP	2016	217.746.308.540	
			2017	288.545.819.603	0,325
			2018	324.694.650.175	0,125
			2019	607.043.293.422	0,869
			2020	773.607.195.121	0,274
7	Gudang Garam Tbk	GGRM	2016	8.931.136	
			2017	10.436.512	0,168
			2018	10.479.242	0,004
			2019	14.487.736	0,382
			2020	9.663.133	-0,333

8	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2016	17.011.447	
			2017	16.894.806	-0,006
			2018	17.961.269	0,063
			2019	18.259.423	0,165
			2020	11.161.466	-0,388
9	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2016	214.417.056	
			2017	226.147.921	0,054
			2018	272.843.904	0,206
			2019	301.250.035	0,104
			2020	214.069.167	-0,0289
10	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2016	3.091.188.460.230	
			2017	3.241.186.725.992	0,048
			2018	3.306.399.669.021	0,02
			2019	3.402.616.824.533	0,029
			2020	3.627.632.574.744	0,066
11	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2016	7.053.407.169	
			2017	9.599.280.773	0,36
			2018	11.317.263.776	0,178
			2019	12.518.822.477	0,106
			2020	29.642.208.781	1,367
12	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2016	629.082	
			2017	681.889	0,083
			2018	867.837	0,272
			2019	1.073.835	0,237
			2020	1.199.548	0,117

Lampiran 5 :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (Monte Carlo)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.26845554	
Most Extreme Differences	Absolute	.149	
	Positive	.149	
	Negative	-.104	
Test Statistic		.149	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.215 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.204
		Upper Bound	.226

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan output One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan exact test Monte Carlo diketahui bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar $0,215 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.147	.083		1.772	.083	
	NPM	-.077	1.104	-.022	-.070	.945	.206
	ROA	.748	1.316	.244	.568	.573	.114
	ROE	-.011	.008	-.386	-1.361	.181	.261

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Berdasarkan output Coefficients – Colinearity Tolerance dan VIF diketahui bahwa nilai Tolerance Variabel NPM (X1) , ROA (X2) dan Variabel ROE (XE) adalah lebih besar / > dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil / < dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.193	.060		3.224	.002
	NPM	.067	.797	.028	.084	.933
	ROA	-.091	.950	-.043	-.096	.924
	ROE	-.001	.006	-.036	-.122	.904

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan output Coeffisoens diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Sig. Seluruh variabel X lebih besar / > dari 0,05 artinya pada seluruh variabel X tidak terjadi gejala heteroskedasitisitas

d. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	.076	.013	.27746	2.071

a. Predictors: (Constant), ROE , NPM , ROA

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Dari Tabel Durbin Watson dengan N = 48 didapatkan nilai dl 1,4064 dan du 1,6708 dengan demikian berdasarkan output Model Summary diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson Two step method adalah 2,071 maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan Durbin Watson maka posisi Nilai Durbin Watson sesuai dengan criteria sebagai berikut: $du < d < 4-du$ artinya nilai Durbin Watson pada model regresi berada dalam posisi $1,6708 < 2.071$

< 2,3292 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ditemukan gejala autokorelasi.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.147	.083		1.772	.083
	NPM	-.077	1.104	-.022	-.070	.945
	ROA	.748	1.316	.244	.568	.573
	ROE	-.011	.008	-.386	-1.361	.181

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Berdasarkan Output Coefficient dapat ditentukan persamaan regresi $Y = 0,147 - 0,077 X_1 + 0,748 X_2 - 0,011 X_3 + e$ maka:

- Apabila variabel lain bernilai konstan maka Nilai Y akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 0,147
- Apabila variabel lain bernilai konstan dan nilai NPM sebesar 1% maka Nilai Y (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar -0,077 setiap satu satuan X_1 .
- Apabila variabel lain bernilai konstan dan nilai ROA sebesar 1% maka Nilai Y (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar 0,748 setiap satu satuan X_2 .
- Apabila variabel lain bernilai konstan dan nilai ROE sebesar 1% maka Nilai Y (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar -0,011 setiap satu satuan X_3 .

b. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	.076	.013	.27746

a. Predictors: (Constant), ROE , NPM , ROA

Berdasarkan output model summary diketahui bahwa nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,076 atau 7,6% , hal ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh variable NPM (X1) ROA (X2) dan ROE (X3) secara simultan terhadap Y yang besarnya 7,6 %. Sedangkan sisanya 92,4 % dipengaruhi oleh variable variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.277	3	.092	1.201	.320 ^b
	Residual	3.387	44	.077		
	Total	3.665	47			

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

b. Predictors: (Constant), ROE , NPM , ROA

Berdasarkan output tabel ANOVA diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh variable NPM (X1) , ROA (X2) dan ROE (X3) secara bersama sama (simultan) terhadap variable Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar $0,320 > 0,05$ dan nilai F Hitung $1,201 < F$ Tabel 2,81 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel NPM (X1), ROA (X2), dan ROE (X3) secara simultan terhadap variable Pertumbuhan Laba (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.147	.083		1.772	.083
	NPM	-.077	1.104	-.022	-.070	.945
	ROA	.748	1.316	.244	.568	.573
	ROE	-.011	.008	-.386	-1.361	.181

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan output Coefficients diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh variable NPM (X1) terhadap variable Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar $0,945 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,070 < t_{tabel} 2,10537$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel NPM (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Pengujian Hipotesis Ketiga (H2)

Berdasarkan output Coefficients diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh variable ROA (X2) terhadap variable Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar $0,573 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,568 < t_{tabel} 2,10537$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variable ROA (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan output Coefficients diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh variable ROE (X3) terhadap variable Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar $0,181 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,361 < t_{tabel} 2,10537$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel ROE (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Ekshibit B

Exhibit B

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN NETO	20, 30, 35	673.364	764.703	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	21, 30	(330.799)	(417.281)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		342.565	347.422	GROSS PROFIT
Beban penjualan	22, 30, 35	(98.254)	(140.191)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23, 30	(67.883)	(78.542)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	24, 30	(17.762)	(11.173)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	24, 30	3.296	3.202	Other income
Total		(180.603)	(226.704)	Total
LABA DARI USAHA		161.962	120.718	PROFIT FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	25	6.795	4.939	Finance income
Beban keuangan	26	(838)	(15.478)	Finance expenses
Total		5.957	(10.539)	Total
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		167.919	110.179	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	27a	(32.130)	(26.294)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		135.789	83.885	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasikan pada laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	16, 27b	(581)	2.852	Remeasurement of post employment benefit liability
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasikan:				Tax relating to items that will not be reclassified:
Pajak tangguhan tahun ini		128	(714)	Deferred tax for the year
Dampak perubahan tarif pajak		429	-	Impact of change in tax rate
Neto		557	(714)	Net
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(24)	2.138	Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		135.765	86.023	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM (dalam angka penuh)		230	142	EARNINGS PER SHARE (full amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)		589.896.800	589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 30 April/April 2021



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH AND SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN USAHA	2.725.866	22	3.003.768	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>2.371.651</u>	23	<u>2.622.892</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>354.215</u>		<u>380.876</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		24		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	53.647		49.481	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>103.333</u>		<u>99.617</u>	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	<u>156.980</u>		<u>149.098</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>197.235</u>		<u>231.778</u>	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga dan bagi hasil	1.138		284	Interest income and profit sharing margin
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(2.604)		3.341	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga, bagi hasil dan keuangan lainnya	(124.677)	25	(146.115)	Interest, profit sharing and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>(1.780)</u>		<u>(5.383)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(127.923)</u>		<u>(147.873)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>69.312</u>		<u>83.905</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		27		TAX EXPENSE (INCOME)
Kini	3.634		8.205	Current
Tangguhan	<u>(1.415)</u>		<u>11.679</u>	Deferred
Jumlah Beban Pajak	<u>2.219</u>		<u>19.884</u>	Total Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	<u>67.093</u>		<u>64.021</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Selisih revaluasi aset tetap	-	10	10.073	Gain on revaluation of property, plant and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(3.863)	26	(149)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	602	27	42	Tax relating to items that will not to be reclassified
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	<u>-</u>		<u>7.342</u>	Exchange differences on translating foreign operation
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>(3.261)</u>		<u>17.308</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>63.832</u>		<u>81.329</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	62.496		61.228	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>4.597</u>		<u>2.793</u>	Noncontrolling interest
Jumlah	<u>67.093</u>		<u>64.021</u>	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	59.280		74.251	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>4.552</u>	21	<u>7.078</u>	Noncontrolling interest
Jumlah	<u>63.832</u>		<u>81.329</u>	Total
LABA PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)	13,89	29	13,61	EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN BERSIH	24	24.476.953.742.651	25.026.739.472.547	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	17.177.830.782.966	17.109.498.526.032	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		<u>7.299.122.959.685</u>	<u>7.917.240.946.515</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	26			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		3.769.234.915.945	4.027.986.833.485	Selling
Beban umum dan administrasi		698.959.849.585	716.989.561.996	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		<u>4.468.194.765.530</u>	<u>4.744.976.395.481</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>2.830.928.194.155</u>	<u>3.172.264.551.034</u>	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	28	(353.822.336.007)	(355.074.879.758)	Interest expense
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih		116.986.949.959	(206.361.945.932)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	27	51.405.459.416	52.352.843.077	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	9	1.965.163.012	2.387.589.067	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - bersih	29	36.426.849.401	38.898.423.523	Others - net
Beban Lain-lain - bersih		<u>(147.037.914.219)</u>	<u>(467.797.970.023)</u>	Other Expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>2.683.890.279.936</u>	<u>2.704.466.581.011</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	31			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		576.418.381.880	661.306.449.500	Current tax
Pajak tangguhan		9.303.383.411	(8.244.075.253)	Deferred tax
Beban pajak		<u>585.721.765.291</u>	<u>653.062.374.247</u>	Right-of-use assets buildings - net of Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		<u>2.098.168.514.645</u>	<u>2.051.404.206.764</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	30	(63.741.440.323)	(28.132.575.812)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	31	14.023.116.871	7.033.143.953	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
		<u>(49.718.323.452)</u>	<u>(21.099.431.859)</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss -
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri		<u>(3.846.177.236)</u>	<u>1.745.730.744</u>	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		<u>(53.564.500.688)</u>	<u>(19.353.701.115)</u>	OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		<u>2.044.604.013.957</u>	<u>2.032.050.505.649</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		2.060.631.850.945	1.999.303.012.096	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>37.536.663.700</u>	<u>52.101.194.668</u>	Non-controlling interests
		<u>2.098.168.514.645</u>	<u>2.051.404.206.764</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		2.007.479.885.084	1.980.168.272.605	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	23	<u>37.124.128.873</u>	<u>51.882.233.044</u>	Non-controlling interests
		<u>2.044.604.013.957</u>	<u>2.032.050.505.649</u>	
LABA PER SAHAM	32	<u>92</u>	<u>89</u>	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Program Sarjana Strata Satu (S-1)
STIE YAPAN SURABAYA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : LISWATUN JAYANAH
NIM : 2017.12.0016
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAPAT DI BURSA BEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 - 2020
Tanggal Pengajuan Skripsi : 30 April 2021
Selesai Menulis Skripsi : 13 Agustus 2021
Pembimbing : HEFLAMEANO PUJJO SANTOSO, SE, MA

CATATAN KONSULTASI

BULAN	TANGGAL	PARAF PEMBIMBING	KETERANGAN
April	30/04/2021		Proposal skripsi
Mei	14/05/2021		BAB I, BAB II
Mei	30/05/2021		Revisi BAB I, II
Juni	3/06/2021		BAB III & Revisi
Juni	11/06/2021		Pengesetan proposal skripsi
Agustus	11/08/2021		Skripsi
Juli	25/07/2021		Revisi Latar belakang
Juli	31/07/2021		Revisi penelitian terdahulu, BAB II
Agustus	06/08/2021		kerangka pemikiran
Agustus	10/08/2021		BAB IV
Agustus	13/08/2021		Janda tangan skripsi

Surabaya, 13 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi

(Aloysius Hama, SE, M.M)

Menyetujui
Dosen Pembimbing

(Hertambang Pujjo S. SE, MA)